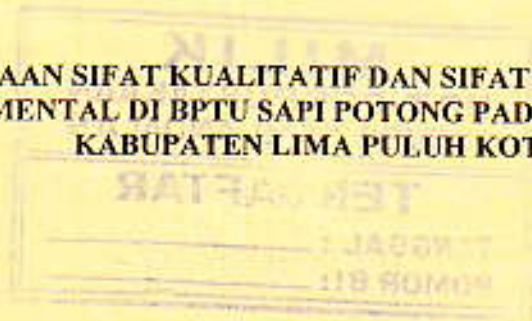


**KERAGAAN SIFAT KUALITATIF DAN SIFAT KUANTITATIF
SAPI SIMMENTAL DI BPTU SAPI POTONG PADANG MENGATAS
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



SKRIPSI

Oleh

HAMIDAH JUSRI
01 161 023



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**KERAGAAN SIFAT KUALITATIF DAN SIFAT KUANTITATIF
SAPI SIMMENTAL DI BPTU SAPI POTONG PADANG MENGATAS
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Hamidah Jusri, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc dan Ir. Syam Yuliar
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penampilan sifat kualitatif dan sifat kuantitatif sapi Simmental yang dikembangkan di BPTU-SP Padang Mengatas. Penelitian menggunakan metode survey, di mana pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Peubah yang diamati adalah warna bulu, kondisi tubuh, bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase rata-rata dan simpangan baku.

Dari hasil penelitian didapatkan persentase warna bulu sapi Simmental, yaitu 50% adalah cokelat kemerahan dengan kombinasi putih, 29.41% cokelat tua dengan kombinasi putih dan 20.53% adalah cokelat muda dengan kombinasi putih. Sebagian besar sapi Simmental yang ada di BPTU-SP Padang Mengatas memiliki kondisi tubuh sedang, yaitu 73.53%, kurus 8.92% dan gemuk 20.58%. Sedangkan rata-rata dan simpangan baku bobot lahir, bobot sapih, penambahan berat badan harian berturut-turut adalah sebagai berikut: sapi jantan 32.5 ± 5.83 kg, 175.07 ± 90.01 kg dan 0.75 ± 0.4 kg, sedangkan pada sapi betina 30.81 ± 3.82 kg, 148.25 ± 34.93 kg dan 0.58 ± 0.14 kg. Rata-rata dan simpangan baku panjang badan, lingkaran dada dan tinggi pundak adalah: betina umur 1 tahun 109.66 ± 6.43 cm, 105 ± 4 cm dan 128.7 ± 8.62 cm. Sapi jantan umur 1.5 tahun 116.17 ± 4.9 cm, 134.25 ± 16.01 cm dan 105.38 ± 7.86 cm, sedangkan sapi betina 108.6 ± 9.44 cm, 110.6 ± 21.61 cm dan 116 ± 10.36 cm. Sapi jantan umur 2 tahun 122.2 ± 12.7 cm, 122.9 ± 26.43 cm dan 110.2 ± 14.2 cm, sedangkan sapi betina umur 2 tahun 117.13 ± 12.7 cm, 129 ± 27.11 cm dan 124.38 ± 9.66 cm.

Kata kunci: sifat kualitatif, sifat kuantitatif, sapi Simmental

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk dan adanya peningkatan pendapatan, kemajuan pendidikan serta pengetahuan, semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi, misalnya daging sapi. Menurut Dinas Peternakan Sumatera Barat pada tahun 2004, permintaan daging di wilayah Sumatera Barat mencapai 30 686 ton, sedangkan produksi daging yang berasal dari sapi hanya sekitar 8 235 ton (Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat, 2004). Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan peningkatan produktivitas ternak sapi, khususnya di Sumatera Barat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi daging dalam negeri adalah dengan mendatangkan bibit sapi potong unggul dari negara-negara yang beriklim sub tropis, seperti sapi Simmental. Sapi ini memiliki daya adaptasi yang bagus, yaitu mampu beradaptasi baik pada lingkungan yang beriklim panas maupun dingin. Selain itu, sapi ini dapat menghasilkan karkas yang tinggi dengan sedikit lemak, pertumbuhannya cepat dan penambahan berat hariannya cukup tinggi, yaitu sekitar 1-1.2 kg (Rivai, 1994). Selain sebagai sapi potong, induk Simmental dapat menghasilkan susu yang berkualitas baik dan dapat dikonsumsi. Sapi Simmental ini memiliki warna yang beragam, seperti kuning kecoklatan, coklat tua dan merah yang berkombinasi dengan warna putih. Kepala, sisi dada dan perut, kaki dan ekor berwarna putih yang nyata.

Sebagaimana diketahui, sapi Simmental ini berasal dari Switzerland yang beriklim sub tropis dan masuk ke Indonesia yang beriklim tropis. Di Indonesia,

khususnya Sumatera Barat terdapat beberapa daerah yang beriklim sejuk, seperti Padang Mengatas. Daerah ini terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota pada ketinggian 700-900 m dari permukaan laut yang memiliki temperatur 18-28°C dengan rata-rata 22.3°C dan kelembaban 70%. Di Padang Mengatas ini didirikan suatu balai pembibitan ternak unggul sapi potong yang ditunjuk oleh Departemen Pertanian RI yang berkoordinasi dengan Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat sebagai suatu instansi yang bertanggung jawab untuk melepas bibit sapi potong ke daerah-daerah di wilayah Sumatera Barat. Balai ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dirjen Peternakan yang berperan dalam pengawasan bibit ternak, pembudidayaan, penyebaran dan pelestarian sumber daya ternak guna mencapai tujuan pembangunan peternakan (BPTU-SP, 2004). Sebelumnya balai ini bernama Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) dan pada tahun 2002 berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong (BPTU-SP).

Di BPTU-SP Padang Mengatas ini dikembangkan sekitar 440 ekor sapi Simmental baik yang murni maupun Simmental hasil persilangan dengan luas area 280 Ha. Masuknya Simmental ini ke Indonesia, khususnya Sumatera Barat yang memiliki suhu dan kelembaban yang berbeda dengan daerah asalnya dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama pada sifat-sifat kuantitatifnya. Untuk mengetahui bagaimana penampilan sifat-sifat produksi calon bibit Simmental dari BPTU ini, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Keragaan Sifat Kualitatif dan Sifat Kuantitatif Sapi Simmental di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Warna bulu sapi Simmental yang ada di BPTU SP Padang Mengatas memiliki warna bulu coklat kemerahan, coklat tua dan coklat muda yang berkombinasi dengan putih sesuai dengan warna aslinya. Rata-rata sapi ini memiliki kondisi tubuh sedang.
2. Untuk bobot badan dan ukuran tubuh, sapi Simmental yang ada di BPTU ini memiliki penampilan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang berada di daerah asalnya. Namun untuk ukuran pemeliharaan di daerah tropis keadaan ini dikatakan cukup bagus..

B. Saran

Sesuai dengan fungsinya sebagai penyedia bibit sapi potong, khususnya Simmental, maka disarankan kepada pihak yang berwenang di BPTU-SP Padang Mengatas untuk meningkatkan manajemennya terutama dalam hal *recording*.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adrial. 2002. Karakteristik Genetik Eksternal Sapi Lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Arzil. 1999. Identifikasi Sifat Kualitatif dan Sifat Kuantitatif Sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- BPTU-SP. 2004. Laporan Tahunan 2004. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas, Payakumbuh.
- Diggins, R. V. and C. E. Bundy. 1971. Beef Production. 3rd Ed. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 2004. Laporan Tahunan. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Ensminger, M. E. 1969. Beef Cattle Science. The Interstate and Publisher Inc. Danville, Illionis.
- French, M. H., I. Johanson, N. R. Joshi and E. A. McLanghlin. 1966. Europeans Breeds of Cattle. Vol II. Food and Agriculture Organization of The United Nation, Rome.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Lasley, J. F. 1975. Genetics of Livestock Improvement. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Maciejowski, J. and J. Zieba. 1982. Genetic and Animal Breeding. Agriculture College of Lublin. Faculty of Animal Husbandry. PWN-Polish Scientific Publisher, Warszawa.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Natasasmita, A. dan E. Koeswardhono. 1979. Beternak Sapi Daging. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Novikov, E. A., D. I. Startser and E. A. Arzumanyan. 1950. Breeds Improvement in Cattle Breeding. State Publishing House for Agriculture Organization Literature, Moscow.